

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar

Asrul^{1✉}, Abdul Rachman Tiro² & Heryani Risakotta³

Program Studi PGSD, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

²Program Studi Pend. IPA, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

✉ E-mail: asrulidrus18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong, Tahun Ajaran 2019/2020. Metode yang digunakan adalah metode pra eksperimen dengan desain penelitian *One Grup Pretest Postes*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang diperoleh dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah Dokumentasi serta lembar tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.. Hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata pretes 47,6 posttest 75,5 hasil uji reliabilitas diperoleh Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk instrument test sebesar 0,723 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Uji normalitas hasil belajar Pretest siswa memiliki taraf signifikansi $0,119 > 0,050$, posttest siswa memiliki taraf signifikansi $0,067 > 0,05$. Uji hipotesis diperoleh t hitung sebesar 4.008 dengan $dk = n - 1$ ($29-1=28$) diperoleh t tabel sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu t hitung $>$ t tabel ($4.008 > 1.701$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis diterima, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Positif Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing; Hasil Belajar; Panca Indra.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Effect of Guided Inquiry Model on Learning Outcomes of Natural Sciences on the Material of the Human Five Senses for Grade IV Students of SD Inpres 12 Sorong Regency, 2019/2020 Academic Year. The method used in this study is the pre-experimental method with *One Group Pretest Posttest* research design. The sample used was all grade IV students totaling 29 students obtained by sampling technique saturated. The instruments used were documentation and written test sheets in the form of multiple choice. The results of the analysis of learning completeness at the average pretest score of 47.6 posttest 75.5 reliability test results obtained by Kuder and Richardson (KR 20) for the test instrument amounted to 0.723 which means it has a high level of reliability. The normality test of student pretest learning outcomes has a significance level of $0.119 > 0.050$, posttest students have a significance level of $0.067 > 0.05$. Hypothesis testing obtained tcount of 4.008 with $dk = n - 1$ ($29 - 1 = 28$) obtained a table of 1.701. Based on the analysis of the value data that is $tcount >$ $ttable$ ($4.008 > 1.701$), with a significance level of 0.05, i.e. ($0.000 < 0.05$), the hypothesis is accepted, thus it can be concluded that there is a Positive Effect of Guided Inquiry Model Against Natural Science Learning Outcomes On the Material of the Human Panca Indra for Class IV Students of SD Inpres 12, Sorong Regency.

Keywords: Guided Inquiry; Learning Outcomes; Panca Indra;

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) penting dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar sebab IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi berupa suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya ditekankan pada pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi, agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah Depdiknas, 2003: 484 dalam (Alwi, 2013: 71).

Guru dalam keseharian menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pengamatan, siswa menangkap atau mengerti tentang materi yang diterangkan, tetapi setelah siswa diberi kesempatan bertanya, sedikit sekali diantara mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru bertanya kepada siswa, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar, itu pun anak-anak yang pandai saja. Ketika guru memberikan soal-soal latihan, terdapat siswa yang duduk sambil tidur-tiduran, tampak kurang bersemangat dalam belajar. Ketika hasil pekerjaannya dikumpulkan dan dikoreksi bersama secara silang antar siswa sekelas dengan bimbingan guru, ternyata banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut, masih banyak mendapat nilai yang rendah. Akar penyebab kejenuhan atau kurang semangat belajar pada siswa, karena guru kurang tepat dalam pemilihan strategi pembelajaran, guru selalu menggunakan model ceramah, tanya jawab, tugas. Selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hanya menggunakan buku paket dan latihan soal pada LKPD. proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai pendengar saja.

Berdasarkan observasi tersebut ditemukan salah satu masalah yang ada yakni yang terjadi pada pelajaran IPA khususnya di SD Inpres 12 Kabupaten sorong Kelas IV mengalami penurunan

dibandingkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu pada pada Pelajaran IPA di SD Inpres 12 Kabupaten sorong , menunjukkan ketidak berhasilan dalam proses yang dilakukan. Adapun permasalahannya yaitu (1) Penanda utama kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA adalah rendahnya hasil dan inisiatif selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat.

Pembelajaran IPA dalam penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan model inkuiri terbimbing. Karena Inkuiri terbimbing merupakan proses pembelajaran yang berdasarkan penemuan dan pencarian melalui proses berpikir secara sistematis, dimana guru dapat memimpin murid-murid dengan tahapan-tahapan yang benar, dan mengijinkan adanya diskusi, serta memberikan pertanyaan yang menuntun, dan dapat memperkenalkan ide pokok bila rasa perlu. dengan model inkuiri terbimbing, siswa dituntut untuk dapat menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan metode inkuiri terbimbing, model yang efektif untuk pembelajaran IPA dan penerapan model inkuiri untuk siswa SD lebih tepatnya menggunakan model inkuiri terbimbing.

Tujuan utama penelitian ini, untuk Mengetahui bagaimana pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa pada materi panca indra manusia bagi siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong .

Menyatakan belajar merupakan proses siswa aktif mengonstruksi pengetahuan. Proses tersebut dapat dibagi oleh beberapa hal sebagai berikut: Belajar merupakan membentuk suatu makna. Yang dapat diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka dengar, dan dapat rasakan dan alami. Dalam Konstruksi makna ini dipengaruhi oleh suatu pengertian. Konstruksi merupakan sebuah makna dalam suatu proses yang secara berlangsung untuk terus-menerus agar siswa

yang aktif, Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, berorientasi melainkan lebih pada berpikir pengembangan yang kritis dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baik. Belajar bukanlah hasil dari perkembangan, melainkan perkembangan menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang, Proses belajar merupakan yang sebenarnya terjadi pada seseorang dalam sebuah keraguan yang selalu merangsang pemikiran. merupakan situasi yang baik untuk belajar yang aktif. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh sebuah pengalaman belajar dengan dunia nyata dan di lingkungan siswa. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan Model pembelajaran dimana posisi pendidik membimbing peserta didik dengan suatu kegiatan dalam memberi sebuah pertanyaan awal yang dapat mengarahkan dalam sebuah diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif untuk sebuah permasalahan dan tahap-tahap. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimana peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. (Rizal, 2018).

Model pembelajaran dapat mengacu pada pendekatan sebuah pembelajaran yang akan dapat digunakan, termasuk dalam sebuah tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran) dan pengelolaan kelas. Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam suatu proses merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Kesumaningtyas, 2018).

Dewi, Dantes & Sadia (2013) meneliti tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan

hasil belajar IPA. Penelitian ini menggunakan rancangan the posttest-only control group design. Populasi penelitian ini adalah 125 siswa dan sampel berjumlah 64 siswa. Data sikap ilmiah dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner dan data hasil belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=29,110$; $p < 0,05$), 2) terdapat perbedaan sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=22,649$; $p < 0,05$), dan 3) terdapat perbedaan dengan hasil belajar secara signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional ($F=39,144$; $p < 0,05$).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian pra-eksperimen dengan desain *one grup pretest-posttest design*. Peneliti melakukan pengambilan nilai hasil belajar peserta didik terlebih dahulu sebelum melakukan perlakuan. Setelah melakukan perlakuan dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Model inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA kelas IV, barulah diberikan posttest.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Tes sebagai alat penilaian yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapat jawaban dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tulis), maupun perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan

metode tes, akan diperoleh data berupa nilai dari tes yang telah diberikan pada saat eksperimen. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. *Posttest* ini yang nantinya akan digunakan untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Pada Materi Panca Indra Manusia.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Data didokumentasikan dengan menggunakan kamera Handphone. Pendokumentasian dilakukan tidak hanya proses pembelajaran saja, melainkan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan guru yang sedang melakukan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data, yaitu, tes, dan dokumentasi. Teknik tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa. Tes yang digunakan terdiri dari dua puluh soal pilihan ganda tentang Panca Indra Manusia. Teknik Tes digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas saat proses belajar mengajar. Data yang diperoleh adalah kegiatan / aktifitas siswa serta aktifitas guru oleh observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang menggunakan skala Guttman yang menginginkan tipe jawaban yang tegas dan rangkaian tahapan penelitian didapatkan temuan-temuan bahwa nilai postes siswa menunjukkan hasil yang signifikan dengan kelas pembanding dimana memiliki frekuensi yang cukup meyakinkan dari data yang telah ditunjukkan, data berbeda pada saat dilakukan pada tes awal siswa yang menunjukkan bahwa data tidak memiliki frekuensi yang meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi sikap maupun

kemampuan berpikirnya. Berikut data yang disajikan dalam tabel

Data hasil pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Soal Pretes

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
30-36	4	4	14
37-43	3	7	10
44-50	13	20	45
51-57	3	23	11
58-64	5	28	17
65-71	1	29	3

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa banyaknya kelas ada 6 dengan panjang tiap interval kelas adalah 6. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 44-50 yaitu sebesar 45% (13 orang dari 29 siswa). Sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh terletak pada interval 65-71 yaitu sebesar 3% (1 orang dari 29 siswa). Nilai rata-rata diperoleh untuk nilai pretes ini adalah 47,6). Data ini menunjukkanj masih rendahnya inovasi pembelajaran yang digunakan sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan. Hal tersebut sangat berbeda dengan data *posttest* yang dimana telah diberikan perlakuan berupa penggunaan model yang efektif dan sesuai dengan ciri pembelajaran ipa di SD yakni model pembelajaran inkuiri. Data lebih lengkap ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Soal Postes

Nilai	Frekuensi		
	Absolut	Kumulatif	Relatif %
60-65	5	5	17
66-71	4	9	14
72-77	9	18	31
78-83	4	22	14
84-89	6	28	20
90-95	1	29	4

Tabel 2. menunjukkan bahwa banyaknya kelas ada 6 dengan panjang tiap interval kelas adalah 6. Nilai yang paling

banyak diperoleh siswa terletak pada interval 72-77 yaitu sebesar 31% (9 orang dari 29 siswa). Sedangkan nilai yang paling sedikit diperoleh terletak pada interval 90-95 yaitu sebesar 4% (1 orang dari 29 siswa). Nilai rata-rata diperoleh untuk nilai postes ini adalah 75,5.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan terhadap hasil belajar pretest dan posttest siswa. Berikut hasil uji normalitas yang diperoleh dari pengolahan data hasil belajar

Tabel 3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Jenis Tes	Asymp. Sig	A	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,119	0,05	0,119 > 0,05
<i>Posttest</i>	0,067		Normal 0,067 > 0,05 Normal

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan software statistik diketahui hasil belajar pretest siswa kelas IV memiliki taraf signifikansi $0,119 > 0,05$ sedangkan hasil belajar pos test siswa kelas IV memiliki taraf signifikansi $0,067 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IV sebagai kelas berdistribusi normal. Data tersebut diatas menunjukkan bahwa keadaan objek yang diteliti berada pada kondisi yang setara karena data dalam penelitian memiliki varian yang sama, sehingga data layak digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji hipotesis.

Setelah uji prasyarat (uji normalitas) terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa dimana pembelajaran yang membuat kondisi berbeda dan lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji t atau biasa disebut *t-test*. Uji hipotesis dilakukan dengan cara yaitu

menggunakan software statistik. Berikut adalah data penelitian:

Tabel 4.7. Uji T

	T	Df	Sig. (2 tailed)
Posttest	4.008	28	.000

Pada pengujian hipotesis di atas dengan menggunakan uji -t test one sample test karena hanya terdapat satu varian dimana data yang diuji yaitu hasil posttest berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4.008 dengan $dk = n - 1$ ($29-1=28$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.008 > 1.701$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05, yakni ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ipa. Hal ini dikarenakan siswa diajak untuk memperoleh informasi melalui pengamatan sendiri, melakukan percobaan dengan didampingi guru serta mengkonstruksi rasa penasarannya terhadap objek yang ada. Selain itu penelitian lain mendukung hal tersebut bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran IPA, dapat memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Siswa belajar sambil melakukan sendiri dalam menemukan konsep yang dipelajari, berdasarkan masalah yang ada di lingkungan sekitar (Dewi, Dantes & Sadia, Hendrawati tahun 2013). Begitu pula dengan yang berjudul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA. terhadap hasil belajar diperoleh bahwa hasil post-test lebih tinggi dibanding hasil pre-test kemudian dilakukan uji t diperoleh $t_{hitung} >$

ttabel ($4.008 > 1.701$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil pengujian data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari penelitian yang dilakukan di peroleh hasil bahwa terdapat pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu : “ada pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia bagi Siswa kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”. Uji hipotesis peneliti menggunakan uji -t *test one sample test* sdimana data yang diuji yaitu hasil posttest dari kelas eksperimen berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 4.008 dengan $dk = n - 1$ ($29 - 1 = 28$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.008 > 1.701$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05 yakni ($0,000 < 0,05$) maka hipoteis diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Panggih Istiarto. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Analisis siswa kelas IV SD-Gugus Boden Powell Gebang Purworejo." *Falkutas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Juni*
- Dewi, N. L., Dantes, N., & Sadia, I. W. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA (*Doctoral dissertation, Ganesha University of Education*).
- Kesumaningtyas, Lusya. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Muatan IPA Tentang Sistem Pernapasan Manusia di SDN Deresan." *Falkutas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,*
- Rizal, M Khairu. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Metro Timur." *Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung,*
- Selpiana, Trisna. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Airbakoman Kecamatan Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus." *Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung*
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Udiani, Ni Ketut, A.A.I.N. Marhaeni, I. B. Putu Arnyana. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Mengendalikan Keterampilan Proses Sains Siswa kelas IV SD NO.7 Bena Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Bandung." *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, I hal. 1-11.*
- Wulan, Dea Anjar. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Siswa kelas V SD Negeri 01." *Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung,*